

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan Fenomenologi. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara *holistic* bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, baik itu perilakunya, persepsi, motivasi maupun tindakannya, dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moelong, 2007:6). Pendekatan ini diarahkan pada latar individu tersebut secara *Holistic* (utuh atau menyeluruh).

#### **B. Subjek dan Objek Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Sesuai dengan tujuan dari penelitian ini, maka subjek penelitian dikhususkan pada mahasiswa pengguna aktif media sosial *Instagram Stories* di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Jumlah subjek penelitian ditentukan sebanyak dua orang perwakilan di setiap semester dari semester 2, 4, 6, dan 8, dengan jumlah subjek sebanyak delapan orang pengguna aktif media sosial. Yang dimaksud dengan pengguna aktif ini adalah memfokuskan kepada pengguna fitur *instagram stories* yang sangat rajin sekali mengupdate kegiatan-kegiatan nya dari pagi, siang, hingga malam. Bahkan bisa dikatakan dengan dia baru bangun tidur sampai mau tidur kembali. Pengguna aktif yang mengupload stories nya minimal lebih dari 3 kali dalam sehari. Apalagi sekarang instagram sudah memiliki fitur

baru yang di namakan “*ask me a question*” dimana di liput dari liputan 6.com yang mengatakan *instagram stories* bukan hanya sebagai media sosial yang mengunggah foto dan video saja, melainkan sekarang bisa mengirim pesan, mengomentari unggahan, dan lebih hebatnya lagi, *instagram* memiliki fitur stories yang terus di-*update*. Jumlah tersebut menurut peneliti sudah cukup sesuai dengan pendapat Dukes (dalam Creswell, 1998) dalam (Putri Elza) yang merekomendasikan penelitian Interaksi Simbolik menggunakan 3 (tiga) hingga 10 (sepuluh).

Penentuan subjek penelitian dilakukan berdasarkan tujuan penelitian ini, dimana peneliti memilih subjek penelitian berdasarkan keaktifan pengguna tersebut di sosial media *Instagram Stories* dengan minimal batas unggahan *stories* tiga kali dalam sehari, untuk menentukan keaktifan tersebut peneliti akan melakukan *pra survei* dengan mengikuti dan melihat *instagram stories* di akun *instagram* yang akan peneliti teliti. Dalam hal ini peneliti menetapkan pengguna *instagram stories* yang menyimpan *stories* nya di sorotan (*highlights*).

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah sesuatu yang menjadi pemusatan pada kegiatan penelitian, atau dengan kata lain segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian. Dalam Elza menurut (Sugiyono, 2002). Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu fenomena pengguna *Instagram Stories* bagi mahasiswa di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

## C. Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau dengan mempertimbangkan semakin meningkatnya pengguna media sosial *Instagram Stories* di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Penulis melihat makna dan fenomena meningkatnya jumlah pengguna *Instagram Stories* sebagai sebuah kajian perlu untuk dikaji lebih dalam.

Di samping itu, oleh sebab keterbatasan kemampuan penulis dalam pengumpulan data, maka penulis hanya mengambil *focus* pada pengguna aktif yang berada disekitar lingkungan terdekat, yaitu di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau. Pengguna aktif disini memiliki artiannya bahwa hanya pengguna aktif yang ada di akun milik peneliti yang berlokasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden, yaitu orang yang memberi respon atas suatu perlakuan yang diberikan kepadanya.

Informan dalam penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling*, dimana yang dijadikan sebagai anggota informan diserahkan pada pertimbangan pengumpulan di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

## 2. Waktu Penelitian

Waktu dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.1**

**Tabel Jadwal Waktu Penelitian**

NO.	JENIS KEGIATAN	BULAN DAN MINGGU KE																KET			
		NOVEMBER				DESEMBER				JANUARI				FEBRUARI				MARET			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan UP	X	X	X																	
2	Seminar UP				X																
3	Riset					X	X														
4	Penelitian Lapangan (wawancara)						X	X	X												
5	Pengolahan dan Analisis Data											X	X								
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi													X	X	X					
7	Ujian Skripsi																	X			
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi, Penggandaan Serta Penyerahan																			X	
9	Skripsi																				X

## D. Sumber Data

Bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh di lokasi penelitian. Sumber data adalah semua informasi baik yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala baik secara kuantitatif maupun kualitatif (Sukandar Rumidi, 2004:44)

Sumber data yang diperoleh ada dua yaitu :

- a) Data primer, data yang dihimpun secara langsung dari sumbernya dan diolah sendiri oleh peneliti untuk dimanfaatkan sebagai sumber penelitian. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data primer melalui pengamatan dan pendekatan terhadap pengguna aktif media sosial *Instagram Stories*.
- b) Data sekunder, data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data sekunder dari hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi yang diperoleh dari pihak lain.

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana, 2008:180)

Wawancara biasanya menjadi alat utama pada riset kualitatif yang dikombinasikan dengan observasi partisipan. Peneliti melakukan wawancara

dengan pengguna aktif media sosial *instagram stories* di akun pribadi peneliti sebagai satu media pertemanan yang kini sedang banyak diminati.

## 2.Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Dalam Elza menurut (Riduwan, 2005:30). Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melakukan kunjungan dan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian. Peneliti melakukan observasi terhadap segala aktivitas-aktivitas pengguna aktif jejaring sosial *Instagram Stories*. Observasi dilakukan langsung di akun pribadi milik peneliti.

Hal ini sangat mempermudah peneliti dalam melakukan pengamatan secara langsung. Observasi difokuskan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan fenomena *riset*. Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi diantara subjek yang diteliti. Sehingga keunggulan metode ini adalah data yang dikumpulkan dalam dua bentuk; interaksi dan percakapan (*conversation*).

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film *documenter*, data yang relevan dengan penelitian. Dalam Elza menurut (Riduwan,2005:31).

Periset menggunakan beberapa dokumen sebagai sumber informasi dalam menginterpretasikan data hasil observasi. Adapun yang menjadi dokumentasi peneliti adalah data para pengguna aktif *Instagram Stories* serta bentuk-bentuk kegiatan yang dilakukan oleh pengguna selama menggunakan jejaring sosial *Instagram Stories* di Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Islam Riau.

#### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan Triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2005: 327). Teknik triangulasi yang paling sering digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Dalam kaitannya dengan penelitian ini, keabsahan data merupakan penyusunan data dari hasil penelitian (observasi) dengan hasil wawancara dan isi suatu dokumen yang berkaitan sehingga dengan langkah tersebut penyusunan data yang dilakukan berupa untuk mendapatkan data-data yang dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam penelitian ini, penulis memeriksa keabsahan data yang ditemukan dengan membandingkan data dari hasil pengamatan dengan data dari hasil wawancara dengan para informan, membandingkan apa yang informan katakan

didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi ketika *interview*, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen-dokumen kegiatan yang berkaitan.

#### 1. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang dimanfaatkan yang lain. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Teknik triangulasi dapat dilakukan secara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b. Membandingkan apa yang di komentari orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- c. Membandingkan dengan apa yang di komentari orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan dengan keadaan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, mengajukan berbagai variasi pertanyaan.
- f. Mengeceknnya dengan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan dapat dilakukan. (Moleong, 2005:330)

Kaitannya dengan penelitian ini adalah adanya keabsahan data dari hasil pengamatan (observasi) dengan hasil wawancara dan isi dari dokumennya saling berkaitan sehinggalah langkah dengan langkah tersebut penyusunan data yang dilakukan dapat di upayakan untuk mendapatkan data yang dapat dipertanggung jawabkan.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan untuk dapat menarik kesimpulan agar lebih memberi gambaran pada data, Pawito (2007:101) mengataan bahwa “analisis data bermaksud hendak memberi makna, menafsirkan atau mentransformasikan data kedalam narasi yang mengarah pada proposisi-proposisi ilmiah”.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dan kualitatif bersifat terbuka (*open-ended*), induktif. Dikatakan terbuka bagi perubahan, perbaikan dan penyempurnaan berdasarkan data yang baru masuk. Tujuan analisis data pada dasarnya menyerdehanakan seluruh data yang terkumpul menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memakainya. Menurut Miles Huberman (1994), teknik analisis data dilakukan melalui empat tahap yaitu :

1. Pengumpulan data : Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian.
2. Reduksi Data : Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan *transformasi* data

yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Dengan begitu data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih luas.

3. Penyajian Data : Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data yang dimaknai oleh Miles dan Huberman sebagai sekumpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati pengambilan data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan. Data disajikan dengan mengelompokkan sesuai dengan sub bab masing-masing.

4. Penarikan Kesimpulan: Penarikan kesimpulan tergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan di lapangan, dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan peneliti dan tuntutan sponsor. Pembuktian kembali atau *verifikasi* dapat dilakukan untuk mencari pembenaran dan persetujuan, sehingga validitasnya dapat tercapai (Patilima, 2005:98-99).